



## Penyuluhan Stunting di Desa Mekarharja: Tantangan dan Solusi

Ryan Adriansyah Ramdani<sup>1</sup>, Adytia Yosef<sup>2</sup>, Masharyono<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [ryanadriansyahramdani@gmail.com](mailto:ryanadriansyahramdani@gmail.com)

### ABSTRACT

*Stunting is one of many health problems that have been concerning the government and the health department. The number of stunting prevalence in Indonesia is still under the WHO's standard. However, despite the national statistics, the number of stunting cases in Banjar City, particularly in Mekarharja, Purwarharja District has decreased significantly. Nonetheless, some efforts to decrease the number of stunting in Banjar city are still being endeavored. One of many ways to combat stunting is through socialization or counseling through a Community Service program. This research aimed to identify the challenges of stunting socialization in Mekarharja as well as its solutions. This research was held at Integrated Healthcare Center Cibentang 1 with the participants of some stakeholders from the Integrated Healthcare Center and some mothers who have toddlers. The research was estimated for three days, from the planning phase until the evaluation phase. The data was collected through observation and interview, which further will be analyzed by observation checklist and thematic analysis. The results indicated that many factors hamper the socialization process, such as lack of funding from the village government, poor coordination between the Integrated Healthcare Center stakeholders, and lack of public awareness about stunting. Finally, solutions that can be done are confirming the funding with the village government, increasing the communication between the Integrated Healthcare Center stakeholders, and reinforcing the programs to counteract stunting by doing private counseling and sweeping to the target's house.*

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 27 Apr 2023

First Revised 05 May 2023

Accepted 27 Jul 2023

First Available online 28 Jul 2023

Publication Date 01 Sep 2023

**Keyword:**

Creative economy,  
Eco-creative hub,  
Islamic boarding schools,  
Pasuruan,  
Sustainability.

## ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang terus menjadi perhatian pemerintah dan lembaga kesehatan. Saat ini, angka stunting di Indonesia masih belum berada pada jumlah yang ditargetkan oleh World Health Organization (WHO). Meski demikian, angka stunting di kota Banjar, terutama di Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja telah mengalami penurunan yang signifikan. Kendati demikian, upaya untuk terus menurunkan statistik anak stunting di kota Banjar masih terus digencarkan. Salah satu cara untuk melawan stunting adalah melalui sosialisasi atau penyuluhan melalui kegiatan kuliah kerja nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan sekaligus solusi yang ditemui ketika dilakukan penyuluhan mengenai stunting di desa Mekarharja. Penelitian berlokasi di Posyandu Cibentang 1 dengan partisipan dipilih dari para kader PKK posyandu setempat beserta ibu-ibu dari anak balita yang menghadiri penyuluhan. Penelitian memiliki estimasi waktu dari tahap perencanaan hingga evaluasi selama 3 hari. Pengambilan data dilakukan melalui proses pengamatan dan wawancara, yang nantinya akan dianalisis melalui observation checklist dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor menjadi tantangan dalam melakukan penyuluhan stunting, yaitu kurangnya pendanaan dari desa; minimnya koordinasi antar kader PKK; serta minimnya kesadaran masyarakat setempat mengenai stunting. Pada akhirnya, solusi yang dapat dilakukan adalah konfirmasi mengenai pendanaan dengan pihak desa, meningkatkan kualitas komunikasi antar kader PKK, serta lebih menggalakkan program melawan stunting dengan melalui penyuluhan dan sweeping ke rumah warga.

### Kata kunci:

Ekonomi kreatif,  
pusat ramah lingkungan,  
pesantren,  
Pasuruan,  
Keberlanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan terkait stunting di Indonesia masih terus diupayakan oleh pemerintah dan beberapa lembaga yang ada di Indonesia agar dapat terjadi percepatan penurunan angka stunting. Walaupun angka prevalensi stunting di Indonesia di tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 21,6%, namun, menurut Presiden Joko Widodo angka tersebut harus mencapai target 14% di tahun 2024 nanti (Hubungan Masyarakat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023; Munira, 2023). Tingkat stunting Indonesia saat ini juga masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), dimana lembaga tersebut menetapkan angka <20% (Laili & Andriani, 2019). Angka stunting di Indonesia ini memang harus terus diupayakan agar dapat terjadi percepatan penurunan mengingat dampak buruk dari kondisi stunting itu sendiri.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), di provinsi Jawa Barat, prevalensi stuntingnya adalah 20,2% dan di Kota Banjar prevalensi stuntingnya adalah 19,3% (Munira, 2023). Dari data ini dapat dikatakan bahwa prevalensi stunting untuk provinsi Jawa Barat sudah berada di bawah prevalensi stunting Indonesia secara keseluruhan. Namun, angka tersebut masih berada sedikit di atas batas yang telah ditetapkan oleh WHO. Di sisi yang lain, prevalensi stunting Kota Banjar sudah berada di bawah prevalensi stunting Indonesia dan angka yang disarankan oleh WHO. Kemudian, berdasarkan yang didapat secara langsung melalui pihak desa, terdapat delapan kasus stunting desa Mekarharja yang tersebar di beberapa wilayah kerja posyandu yang berbeda. Dengan demikian, walaupun prevalensi dan jumlah kasusnya sudah cukup rendah, hal ini bukan berarti upaya-upaya pencegahan stunting dapat diberhentikan, namun harus terus tetap dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan akan stunting serta tidak ada lagi masyarakat yang terdampak dari stunting.

Stunting adalah kondisi yang tidak diinginkan oleh siapapun, dimana tinggi badan anak lebih rendah untuk usianya. Menurut WHO (n.d.), stunting adalah kondisi dimana tinggi anak lebih rendah dari anak seumurannya akibat gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak karena kurangnya asupan nutrisi saat masa kehamilan dan masa awal kehidupan, infeksi berulang, serta cara pemberian makanan dan mengurus anak yang tidak tepat pada masa awal kehidupan. Kondisi stunting juga terjadi dimana seorang anak mengalami gangguan gizi kronis karena kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama yang disebabkan oleh ketidaksesuaian pemberian makanan dengan kebutuhan gizi anak (Rahmadhita, 2020). Stunting dapat terjadi kepada janin pada saat masa kehamilan dan akan terlihat dan berlanjut hingga anak berumur dua tahun (Agustina, 2022; Prendergast & Humphrey, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab stunting pada anak. Pratama dkk. (2019) mengadopsi kerangka teori milik UNICEF dan berpendapat bahwa stunting dapat disebabkan oleh penyebab dasar, seperti kondisi pendidikan, ekonomi, lingkungan, teknologi, dan organisasi masyarakat. Selain itu, terdapat juga penyebab yang mendasari kondisi stunting, yakni kurangnya akses terhadap pangan, pola asuh anak yang kurang tepat, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta sanitasi yang tidak bersih. Terakhir, Pratama dkk. Juga mengatakan bahwa penyebab langsung terjadinya stunting adalah berasal dari asupan gizi yang kurang serta terpapar infeksi yang berulang pada saluran pencernaan dan pernapasan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Nirmalasari (2020) juga mengatakan bahwa stunting, khususnya di Indonesia, dapat disebabkan karena faktor ibu, faktor anak, dan faktor lingkungan. Menurutnya, pernikahan dini dan di atas umur 35 tahun, kurangnya tinggi ibu, serta tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan asupan gizi yang cukup bagi anak merupakan faktor penyebab terjadinya stunting. Selain itu, faktor anak dapat terjadi

ketika anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), terkena penyakit yang sering terulang, serta tidak mendapat imunisasi yang cukup. Lebih lanjut, Nirmalasari kembali mengatakan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap penyebab stunting, seperti status sosial dan ekonomi yang rendah, pendidikan dan pendapatan keluarga yang rendah, serta kondisi sanitasi yang buruk. Dengan demikian, banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak.

Dampak dari stunting pun dapat beragam dan dibedakan menjadi dua. Dalam jangka pendek, dampaknya seperti kurang atau terhambatnya kemampuan kognitif (de Onis & Branca, 2016; Widanti, 2016; Sumartini, 2020; Daracantika, dkk., 2021) dan terganggunya perkembangan fisik dan kemampuan metabolisme tubuh (Ramdhani dkk., 2021; Pratiwi dkk., 2021). Dalam jangka panjang, dampak dari stunting adalah bertumbuh pendek pada masa dewasa, meningkatnya peluang terkena penyakit kronis apabila mengalami kelebihan berat badan, berkurangnya produktivitas dan pendapatan ketika dewasa (de Onis & Branca, 2016; Aguayo & Menon, 2016). Dilihat dari dampak yang ditimbulkan akibat stunting, dampak tersebut dapat dikatakan merugikan berbagai pihak, mulai dari diri sendiri hingga bagi negara. Bagi diri sendiri, terhambatnya kemampuan kognitif membuat seseorang yang terdampak akan kesulitan bersaing dengan orang lain yang sehat. Dengan demikian, secara bersamaan, hal ini juga menjadi dampak yang kurang baik bagi negara dimana ketika banyak orang yang terdampak stunting akan membuat tingkat kemiskinan meningkat di negara tersebut.

Beberapa upaya telah pemerintah lakukan untuk mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia. Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, mengatakan bahwa pihak kementerian kesehatan akan melakukan tiga intervensi spesifik pada saat masa sebelum kelahiran, seperti pemberian tablet tambah darah bagi remaja perempuan dan ibu hamil, peningkatan frekuensi konsultasi ibu hamil, dan pemantauan kondisi janin dengan memfasilitasi puskesmas dengan alat USG (Hubungan Masyarakat Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022). Lebih lanjut, Menteri Kesehatan juga akan mendorong pemberian ASI eksklusif bagi anak, peningkatan edukasi dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), pemantauan pertumbuhan anak melalui puskesmas, dan peningkatan pemberian imunisasi.

Selain itu, pemerintah melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting juga berusaha dengan mengadakan beberapa program yang diharapkan dapat membantu mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia. Salah satu program yang dicanangkan yaitu dengan menyediakan sebuah dokumen bernama Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting agar dapat menjadi acuan bagi seluruh pihak dalam mencapai visi dan misi pemerintah pusat (Sekretariat Wakil Presiden, n.d.). Dalam dokumen tersebut, terdapat lima pilar program yang akan dilaksanakan, salah satunya adalah Pilar Satu yang memastikan bahwa pencegahan stunting menjadi prioritas pemerintah pusat hingga desa melalui beberapa pihak. Dengan demikian, Universitas Pendidikan Indonesia melalui kegiatan KKN Tematik dengan tema “SI PENTING” atau “Mahasiswa Peduli Stunting” yang dilaksanakan di beberapa desa di provinsi Jawa Barat turut ikut andil dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.

## 2. METODE

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan mulai dari 26 Juli hingga 27 Agustus 2023 di desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, Jawa Barat dengan mengangkat tema “Si Penting” atau Mahasiswa Peduli Stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu percepatan penurunan stunting, khususnya di desa Mekarharja. Dengan bekerja sama dengan beberapa perangkat desa untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan KKN ini

dapat dilaksanakan dengan fokus kegiatan berupa penyuluhan, sosialisasi, dan juga edukasi terkait stunting bagi masyarakat desa Mekarharja. Kegiatan ini juga menargetkan beberapa kelompok masyarakat, seperti kader PKK, kelompok ibu, dan anak-anak. Partisipasi ini menjadi fokus utama dikarenakan mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam penentuan tumbuh kembang anak.

Secara khusus, kegiatan KKN yang telah dilaksanakan di desa Mekarharja ini adalah berbentuk penyuluhan yang dilaksanakan di Posyandu Cibentang 01. Berdasarkan data yang didapat dari, wilayah yang menjadi wilayah kerja posyandu ini terdapat 8 kasus stunting. Dengan demikian, kelompok mahasiswa KKN turut mengundang sejumlah warga, diantaranya adalah warga, para ibu-ibu dengan balita, serta para kader posyandu dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Dengan dipilihnya Posyandu Cibentang 01, kelompok mahasiswa KKN memiliki tujuan agar kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dapat memiliki dampak yang baik bagi para masyarakat, khususnya para ibu, anak-anak, serta para kader yang hadir mendampingi dan mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah direncanakan oleh kelompok mahasiswa KKN. Secara garis besar, tahap-tahap yang telah disusun untuk kegiatan penyuluhan ini adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kelompok mahasiswa KKN terlebih dahulu mengumpulkan data kasus stunting yang ada di desa Mekarharja serta persebaran lokasinya, khususnya di wilayah Posyandu Cibentang 01. Setelah mendapat data tersebut, kelompok mahasiswa KKN segera menghubungi pihak Posyandu Cibentang 01 untuk mendiskusikan terkait program kerja sama untuk melaksanakan penyuluhan terkait stunting serta perizinan kegiatan. Selanjutnya, setelah kelompok mendapat izin dari pihak posyandu, kelompok mahasiswa KKN kembali berdiskusi untuk menyiapkan materi yang akan dijelaskan pada saat penyuluhan serta menentukan tugas serta peran mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Di akhir tahap perencanaan, penulis juga menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara serta daftar apa saja yang harus diamati pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan terkait penelitian yang dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan berfokus pada penyampaian materi mengenai stunting. Materi terbagi menjadi pengertian, gejala, ciri-ciri, penyebab, pencegahan, penanggulangan, serta beberapa informasi tambahan lainnya. Ketika penyuluhan dari mahasiswa berakhir, pihak posyandu Cibentang 1 juga menambahkan sedikit penekanan mengenai pentingnya untuk menerapkan pola hidup sehat dan memberikan kandungan makanan yang bergizi pada anak sejak usia dini.

Pada tahap evaluasi, kelompok mahasiswa melakukan evaluasi bersama terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Keberhasilan kegiatan penyuluhan juga dievaluasi terkait meningkat atau tidaknya pengetahuan para ibu dan warga yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini. Selain itu, kelompok mahasiswa KKN juga melakukan analisis terkait tantangan yang ditemukan selama proses penyuluhan berlangsung di posyandu. Dengan demikian, masukan dan solusi yang konstruktif dapat tercipta dan tersampaikan agar kegiatan - kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan para kader posyandu kedepannya dapat berjalan dengan lebih baik dan lancar.

Sementara itu, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menerapkan desain penelitian studi kasus. Studi kasus diterapkan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait sebuah kasus (Rahardjo, 2017). Jenis penelitian ini dipilih untuk menggali lebih dalam tantangan penyuluhan kesehatan, seperti stunting, di Desa Mekarharja. Dengan demikian, dalam rangka mengetahui tantangan dan pemberian solusi

terhadap kegiatan penyuluhan, kelompok mahasiswa KKN melakukan beberapa metode pengambilan data. Data diperoleh dari dua metode, yaitu pengamatan selama kegiatan penyuluhan serta wawancara yang dilakukan pada peserta yang hadir hingga kegiatan berakhir dilakukan. Sehingga, sampel dipilih dari anggota yang terlibat baik secara langsung maupun ataupun tidak langsung terhadap penyuluhan stunting, yaitu para kader PKK dan juga ibu-ibu yang menghadiri acara penyuluhan. Pemilihan sampel dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan pengaruh dari keterlibatan kedua belah pihak. Data yang diperoleh dianalisis mengenai observation checklist dan analisis tematik. Hasil data yang diperoleh dari kedua metode ini nantinya akan diteliti lagi untuk dicari keterkaitan di antaranya keduanya. Dengan demikian, ketika hasil akhir telah ditemukan, akan dilakukan diskusi untuk membahas isi dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah penyuluhan terkait stunting yang dilaksanakan di beberapa posyandu yang ada di desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para ibu, warga, dan juga kader posyandu akan stunting, mulai dari pengertian, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Tujuan lain juga dirancang agar pihak kader posyandu mendapat masukan dan solusi tepat terkait permasalahan yang ditemui ketika pelaksanaan kegiatan penyuluhan kedepannya agar dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan penyuluhan dan pengambilan data berlangsung selama kurang lebih 1 hari dengan melalui beberapa tahap.

Pada tahap awal, kelompok mahasiswa KKN melakukan diskusi terhadap persebaran kasus stunting di desa Mekarharja serta mengetahui posyandu mana saja yang ada di desa. Diskusi dilakukan secara langsung dengan menemui salah satu staff desa dan juga salah satu kader PKK, di mana ditemukan terdapat kurang lebih delapan anak di desa Mekarharja yang teridentifikasi stunting pada usia balita. Setelah mendapat informasi terkait data stunting di desa, kelompok mahasiswa kemudian mengunjungi pihak Posyandu Cibentang 1 untuk meminta perizinan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan stunting. Setelah didapatkannya izin untuk melakukan kegiatan, kelompok mahasiswa kemudian menyusun materi yang akan dibawa pada saat kegiatan penyuluhan serta menentukan pembagian tugas bagi mahasiswa pada saat hari pelaksanaan penyuluhan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pihak posyandu dibantu oleh mahasiswa untuk mempersiapkan peralatan untuk penjarangan dan penyuluhan, seperti alat ukur untuk tinggi badan balita, alat timbang, dan alat ukur lingkaran kepala dan lengan. Selain itu, mikrofon dan sound system juga disiapkan untuk program penyuluhan. Ketika pengaturan tempat dan peralatan telah dipersiapkan, kelompok mahasiswa KKN menertibkan anggota yang hadir guna mempersiapkan dimulainya acara kegiatan hari itu. Setelah itu, pihak posyandu memberikan informasi dan arahan kepada ibu-ibu yang hadir mengenai alur dari kegiatan yang akan dilaksanakan di Posyandu. Ketika selesai memberikan informasi terkait alur kegiatan, kegiatan berlanjut ke kegiatan penjarangan balita yang terdiri dari pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan balita.



**Gambar 1.** Pengukuran berat badan balita di posyandu Cibentang 1



**Gambar 2.** Pengukuran lingkaran kepala di posyandu Cibentang 1

Setelah itu, pihak Posyandu mengisi kegiatan dengan penyuluhan mengenai Rotavirus (penyakit diare) beserta himbuan untuk vaksinasi pada balita. Mereka memberitahukan bahwa vaksinasi tidak dilakukan melalui suntikan melainkan dengan ditetes seperti vaksin polio sebanyak 5 tetes.



**Gambar 3.** Penyuluhan Rotavirus oleh pihak kader PKK posyandu Cibentang 1

Pihak Posyandu kemudian memberikan kesempatan bagi peneliti dan mahasiswa lainnya untuk menyampaikan penyuluhan kami mengenai stunting. Penyuluhan stunting berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Selama penyuluhan ini, pengambilan data juga dilakukan dengan cara mengamati respons dan tanggapan dari ibu-ibu yang mendengarkan penyuluhan.



**Gambar 4.** Penyuluhan mengenai stunting oleh mahasiswa KKN UPI



**Gambar 5.** Penyerahan doorprize pada akhir penyuluhan stunting oleh pihak mahasiswa KKN UPI dan kader posyandu Cibentang UPI

Pada tahap akhir kegiatan, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu kader PKK dari Posyandu Cibentang 1. Wawancara bersifat semi-terbuka dan kasual, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan inti dan kemudian mengembangkannya secara impromptu ketika wawancara berlangsung. Pengambilan data melalui wawancara berlangsung sekitar kurang lebih 20 menit.



**Gambar 6.** Wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu kader PKK posyandu Cibentang 1



**Gambar 7.** Wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu kader PKK posyandu Cibentang

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan langsung ke lapangan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab dari terhambatnya proses penyuluhan mengenai stunting yang dilakukan di desa Mekarharja, yaitu di antaranya:

1. Pengalokasian fasilitas dan dana yang tidak memadai dari desa

Terdapat berbagai masalah internal dari pihak desa dan pihak PKK dan Posyandu yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses kegiatan penyuluhan di desa Mekarharja. Salah satu posyandu mengaku bahwa pada saat ini tidak ada suntikan dana dari desa untuk menggalakkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk membantu warga yang membutuhkan manfaat dari program ini, khususnya warga yang terdampak stunting. Hal ini terjadi karena posyandu seringkali mengadakan program PMT yang bersamaan dengan pelaksanaan penyuluhan, sehingga tidak adanya dana untuk pelaksanaan program PMT mengakibatkan terhambatnya juga kegiatan penyuluhan di posyandu. Selain itu, pemberian makanan sehat juga terkadang agak melenceng dari rancangan anggaran biaya (RAB) yang telah ditetapkan. Hal ini juga yang mengakibatkan munculnya beberapa masalah dalam pihak PKK. Dengan demikian, hal ini menyebabkan terhambatnya beberapa program Posyandu, dimana salah satunya adalah penyuluhan mengenai stunting yang cukup penting.

2. Kurangnya keaktifan dan koordinasi antar kader PKK

Selain dari kurangnya pendanaan dari desa yang menjadi permasalahan terhambatnya penyuluhan, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang berjalan antar sesama kader PKK berjalan dengan kurang baik. Tidak hanya itu, komunikasi yang terjadi antar satu Posyandu dengan yang lain juga kurang berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi dan integrasi terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan di desa. Selain itu, beberapa program dari desa atau puskesmas kecamatan, seperti penyuluhan dan PMT pun menjadi kurang terlaksana karena terlambatnya penerbitan surat edaran yang mengatur pelaksanaan kegiatan serta kurang aktifnya pihak yang menjadi hubungan masyarakat (Humas) dari kader PKK masing-masing Posyandu untuk menghubungi

beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan penyuluhan dan program pemberian makanan sehat kepada warga yang membutuhkan.

3. Minimnya perhatian masyarakat mengenai kepedulian terhadap stunting

Selain faktor internal yang telah disebutkan sebelumnya, faktor eksternal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di desa. Faktor sumber daya manusia dari masyarakat juga menjadi peran penting terhadap kesuksesan program penyuluhan stunting di desa Mekarharja. Hal ini terjadi karena tingkat kepedulian masyarakat desa Mekarharja terhadap stunting bisa dibilang tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi setiap kali pihak Posyandu mengadakan penyuluhan serta wawancara terhadap salah satu kader PKK, dimana sangat sedikit masyarakat yang hadir yang benar-benar memperhatikan pemaparan yang diberikan. Selain itu, masih banyak juga masyarakat yang menyepelkan bahaya dari stunting. Ada juga beberapa masyarakat yang bahkan menganggap bahwa kondisi stunting itu adalah sebuah kekuarangan yang memalukan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab yang membuat mereka enggan untuk mengkonsultasikan kondisi anak mereka ke pihak Posyandu serta tidak ingin hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Sebagai solusinya, beberapa tindakan telah diambil untuk mengatasi beberapa masalah di atas, yaitu:

1. Pengajuan diskusi antara desa dan PKK

Salah satu pihak PKK telah mengajukan sebuah proses diskusi mendalam mengenai pendanaan dan koordinasi antara pihak desa dan kader PKK. Mereka menginginkan kejelasan mengenai supply makanan sehat dari desa, serta minimnya koordinasi baik

Ketika penelitian dilakukan, proses diskusi belum berlangsung dan masih dalam proses pengajuan. Diharapkan diskusi serentak ini bisa meningkatkan kualitas komunikasi antara desa dan kader PKK.

2. Menggalakkan penyuluhan terhadap stunting.

Sejumlah penyuluhan dilakukan oleh pihak mahasiswa UPI sebagai upaya memerangi stunting di desa Mekarharja. Pihak Posyandu juga mendukung program ini dikarenakan ini sejalan dengan salah satu program desa dan juga puskesmas. Penyuluhan ini biasanya harus dilakukan bersamaan dengan agenda kegiatan lain, seperti pengajian rutin, penjarangan di sekolah, maupun pengukuran bayi di puskesmas. Hal ini dikarenakan akan sulit untuk mengumpulkan massa khusus untuk diberikan penyuluhan stunting. Akan lebih baik jika penyuluhan diselipkan pada kegiatan yang sudah berjalan.

3. Pendekatan dengan intensitas lebih dengan menghadiri langsung rumah-rumah warga berpotensi *stunting*

Selain dari pengumpulan massa, pendekatan dengan cara sweeping atau menghadiri langsung ke rumah warga juga esensial dalam menangani stunting. Mahasiswa UPI beserta pihak puskesmas dan PKK bekerja sama untuk melakukan beberapa program Posyandu, yaitu pengukuran balita dan pemberian makanan tambahan. Hal ini juga menjadi sarana untuk sosialisasi stunting yang baik selain penyuluhan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, ada beberapa penyebab yang menjadi tantangan bagi pihak kesehatan di Desa Mekarharja untuk melakukan penyuluhan mengenai stunting, yaitu minimnya pendanaan dari pihak pemerintah desa, kurangnya komunikasi antar sesama kader PKK, dan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat setempat terhadap stunting. Beberapa upaya juga dilakukan demi memerangi masalah ini, yaitu pengakuan diskusi dengan desa oleh pihak PKK mengenai RAB, meningkatkan kualitas komunikasi antar kader PKK, penggalakkan program penyuluhan stunting di berbagai Posyandu, serta pendekatan secara langsung ke rumah warga.

Mengingat keterbatasan dari kemampuan peneliti, tentu saja penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Keterbatasan waktu menjadi masalah utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti tidak dapat menggali lebih dalam mengenai program melawan stunting di Desa Mekarharja. Diakrenakan penelitian dilakukan secara kualitatif dan menggunakan sampel yang terbatas, maka dianjurkan bagi penelitian mendatang untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan skala sampel yang lebih luas.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik itu rekan peneliti, dosen pembimbing lapangan, maupun partisipan yang telah bersedia untuk ikut serta. Penelitian berbasis pengabdian ini takkan pernah bisa terlaksana tanpa kontribusi dari setiap orang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan penguat bagi setiap lapisan masyarakat untuk senantiasa peka dan waspada terhadap pentingnya memahami bahaya stunting.

#### 6. REFERESI

- Aguayo, V.M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: Improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal & Child Nutrition*, 12. 3-11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Agustina, N. (2022, September 13). Apa itu stunting. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting)
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Systematic literature review: Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal BIKFOKES (Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan)*, 1(2). 124-135. <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12. 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Hubungan Masyarakat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023, Januari 25). Angka stunting tahun 2022 turun menjadi 21,6 persen. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Hubungan Masyarakat Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, Januari 11). Inilah upaya pemerintah capai target prevalensi stunting 14% di tahun 2024. <https://setkab.go.id/inilah-upaya-pemerintah-capai-target-prevalensi-stunting-14-di-tahun-2024/>

- Laili, U., & Andriani, R.A.D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1). 8-12.  
[https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_ipitek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_ipitek.v5i1.2154)
- Munira, S.L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 [PowerPoint Slides]. Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting.  
[https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531.\\_MATERI\\_KABKPK\\_SOS\\_SSGI.pdf](https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf)
- Nirmalasari, N.O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1). 19-28.  
<https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i2.2188>
- Pratama, B., Angraini, D.I., & Nisa, K. (2019). Penyebab langsung (immediate cause) yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). 299-303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Pratiwi, R., Sari, R.S., & Ratnasari, F. (2021). Literature review: dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 6(1). 29-34.  
<https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v6i1.208>
- Prendergast, A.J., & Humphrey, J.H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4). 250-265.  
<https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*. 28-35.  
<https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122> Sekretariat Wakil Presiden. (n.d.). Pilar program. <https://stunting.go.id/program/>
- Sumartini, E. (2020). Studi literature: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1). 127-134. <https://doi.org/10.48186/.v2i01.259.127-134>
- Widanti, Y.A. (2017). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan Unisri)*, 1(1). 23-28.  
<https://doi.org/10.33061/jitipari.v1i1.1512>
- World Health Organization. (n.d.). Malnutrition. <https://www.who.int/health-topics/malnutrition>